

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI MATERI KOPERASI DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN METODE
RESITASI DI KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 1 KARANGJATI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh:
Mastutik
SMA NEGERI 1 KARANGJATI**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang prosesnya berlangsung sepanjang hayat. Peradaban manusia dapat berkembang dengan adanya pendidikan, sehingga tercipta manusia baru yang memiliki kecerdasan berpikir maupun bertindak. Negara Indonesia menjamin setiap warganya untuk memperoleh pendidikan guna membentuk calon-calon penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter, sehingga negara ini mampu bersaing dengan negara-negara lain tanpa melupakan identitasnya sebagai bangsa yang berbudi pekerti luhur. Melalui penerapan Pembelajaran dengan resitasi ini diharapkan siswa memiliki kreativitas dalam menggunakan berbagai strategi pemecahan masalah dan dapat memahami konsep-konsep Ekonomi sehingga minat belajar dan tanggung jawab siswa dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran dengan resitasi untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Kelas XII IPS 2 Materi Koperasi dan kewirausahaan SMA Negeri 1 Karangjati Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran dengan resitasi untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Kelas XII IPS 2 Materi Koperasi dan kewirausahaan SMA Negeri 1 Karangjati Tahun Pelajaran 2016/2017 Hasil perbaikan pembelajaran pada pelajaran Ekonomi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangjati pada siswa Kelas XII IPS 2 semester II tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Siswa termotivasi untuk dapat belajar lebih tekun dengan menerapkan metode pembelajaran model Pembelajaran dengan resitasi. Penerapan metode pembelajaran model Pembelajaran dengan resitasi yang optimal dapat meningkatkan penguasaan materi. Pengajaran dengan menggunakan variasi dari metode dan keterampilan mengajar, serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Menindak lanjuti temuan hasil penelitian pada siklus I peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi dan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan kemajuan dimana ada Kriteria nilai kurang Prasiklus 18,52%, siklus I 7,41% dan siklus II 0%. Kriteria nilai cukup Prasiklus 33,33%, siklus I 7,41%, dan siklus II 0%, Kriteria nilai baik Prasiklus 48,15%, siklus I 66,67%, dan siklus II 55,56%, Kriteria nilai baik sekali prasiklus 0%, Siklus I 18,52%, dan Siklus II 44,44%.

Kata Kunci: Pelajaran Ekonomi, Minat belajar, Resitasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu materi ekonomi kelas XII semester genap adalah Koperasi dan Kewirausahaan. kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Koperasi dan Kewirausahaan memiliki presentase yang tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu ekonomi kelas XII menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan dan memahami konsep pada materi Koperasi dan Kewirausahaan juga masih rendah. Hal ini mengakibatkan (1) siswa mengalami kesulitan mengenali Koperasi dan Kewirausahaan; (2) siswa mengalami kesulitan untuk menentukan bentuk dari Koperasi dan Kewirausahaan; dan (3) siswa masih kesulitan untuk menerapkan konsep Koperasi dan Kewirausahaan dalam menyelesaikan masalah. Permasalahan diatas, selain disebabkan karena minat siswa rendah dan respon siswa yang pasif, juga disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan mengandalkan jawaban teman. Saat guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, siswa tampak sekali tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian siswa dalam pembelajaran ekonomi. Karena itu, dalam penelitian ini penulis memusatkan perhatian pada salah satu bahasan dari sistem perekonomian yaitu pada materi Koperasi dan Kewirausahaan.

Sehubungan dengan tingkat minat dan kemandirian siswa yang rendah, maka perlu pemilihan metode serta model pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemandirian siswa. Model pembelajaran dengan pemberian tugas atau resitasi merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerjasama dalam kelompok untuk berbagi ide dan menuntut mereka berpikir kritis serta meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pemberian tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan. Melalui tugas tersebut, siswa diharuskan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Penerapan pembelajaran resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Pemanfaatan model resitasi memberikan kesempatan siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang akan dipelajari dalam pembelajaran ekonomi materi Koperasi dan Kewirausahaan. Melalui tugas yang diberikan oleh guru, siswa dapat berinteraksi secara langsung di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih bermakna. Pemberian tugas dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Pemberian tugas oleh guru, menuntut siswa untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam pemahaman materi. Perolehan pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Kegiatan melaksanakan tugas merangsang siswa untuk aktif belajar dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Koperasi dan Kewirausahaan dengan Metode Resitasi di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Karangjati Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Karangjati.
2. Materi pelajaran yang diberikan dan diujikan adalah Koperasi dan Kewirausahaan.
3. Pembelajaran ekonomi yang diukur hasilnya adalah aktifitas dan hasil belajar siswa.
4. Perbandingan dalam penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah minat siswa yang menggunakan model resitasi pada materi Koperasi dan Kewirausahaan dapat mencapai KKM?
2. Apakah aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan pembelajaran model resitasi lebih baik daripada aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa pembelajaran dengan model resitasi efektif terhadap minat siswa pada pokok bahasan Koperasi dan Kewirausahaan Kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Karangjati, sebelum tujuan utama ini terpenuhi maka tujuan berikut harus terpenuhi terlebih dahulu. Tujuan pendukung dari tujuan utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa minat siswa yang menggunakan model resitasi pada materi Koperasi dan Kewirausahaan dapat mencapai KKM.
2. Untuk mengetahui minat siswa yang diajar dengan menerapkan pembelajaran model resitasi lebih baik daripada minat siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan minat siswa pada materi Koperasi dan Kewirausahaan dengan menerapkan model resitasi.
2. Bagi guru, sebagai masukan dan referensi bagi guru SMA agar menerapkan model resitasi untuk mengembangkan minat siswa pada materi Koperasi dan Kewirausahaan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu serta melatih diri dalam penelitian, serta dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman berharga bagi seorang calon guru yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Pembelajaran Ekonomi di SMA

Pembelajaran adalah aktivitas yang paling dominan dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana persiapan pembelajaran, bagaimana keefektifan proses tersebut, bagaimana guru mengajar, bagaimana evaluasi hasil belajar adalah beberapa hal yang biasa dijumpai dalam pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat empat hal dalam pembelajaran, yaitu; 1) proses yang merupakan kegiatan belajar mengajar, 2) siswa, 3) sumber belajar dimana terdiri dari guru, sarana belajar, dan 4) lingkungan belajar.

2. Resitasi

Menurut Rahyubi (2014: 240), metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa dapat melakukan tugas di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Metode resitasi mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada metode pemberian tugas. Menurut Luthfina (2009: 18), tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR). PR umumnya diberikan oleh guru setelah materi diberikan atau dijelaskan, biasanya berupa soal-soal. Namun pada metode resitasi, tugas dapat diberikan oleh guru sebelum materi itu dijelaskan. Tugas yang diberikan biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan atau petunjuk-petunjuk untuk menemukan suatu konsep. Jadi siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya.

Menurut Djamarah & Zain (2006: 86), langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode tugas atau resitasi adalah sebagai berikut:

- a. Fase pemberian tugas
- b. Langkah-langkah pelaksanaan tugas
- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas atau resitasi

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”. Menurut Laba (2010: 4), maksud dan tujuan pemberian tugas (resitasi) antara lain untuk (1) memelihara dan memantapkan tingkah laku yang telah dipelajari, (2) melatih keterampilan, konsep, dan prinsip yang baru saja dikembangkan untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang konsep itu, dan (3) mengingatkan kembali dan memelihara topik-topik yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Djamarah & Zain (2006: 86), metode resitasi (pemberian tugas) memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode resitasi (penugasan):

- a. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- b. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.
- c. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Kekurangan metode resitasi (penugasan):

- a. Siswa sulit dikontrol berkaitan dengan pengerjaan tugas.
- b. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- c. Pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa.

3. Minat Belajar Siswa

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM untuk mata pelajaran ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 1 Karangjati yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis ketuntasan minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa yaitu sebesar 75, sehingga untuk mencapai tuntas belajar secara individual, hasil belajar siswa dalam penelitian ini diuji melalui tes minat khususnya pada materi pertidaksamaan linier satu variabel harus lebih atau sama dengan 75. Sedangkan ketuntasan klasikal akan terpenuhi apabila sekurang-kurangnya 75% dari siswa yang ada dikelas tersebut nilai kemampuan berpikir kritis \geq KKM (75).

5. Materi Pokok Koperasi dan Kewirausahaan

a. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum. Setiap koperasi yang ada harus melandaskan seluruh kegiatannya pada prinsip koperasi serta asas kekeluargaan untuk meningkatkan gerakan ekonomi rakyat. Pengertian Koperasi Menurut Hanel, pengertian organisasi koperasi sebagai suatu sistem sosial ekonomi atau sosial teknik (a socio-economic system or social engineering), yang terbuka dan berorientasi pada tujuan (open and goal-oriented).

b. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan atau dalam bahasa perancis disebut entrepreneurship dan kalau diterjemahkan secara harfiah punya pengertian sebagai perantara, diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal .

Kerangka Berpikir

Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang terarah dan jelas untuk memecahkan masalah, menganalisis asumsi hingga melaksanakan penelitian untuk menarik suatu kesimpulan. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir kritis adalah model pembelajaran resitasi. Model pembelajaran ini sangat diperlukan untuk membangun dan mengembangkan minat siswa. Menurut Johnson (2006: 201), ada delapan langkah (indikator) yang harus dikuasai siswa agar dapat berpikir kritis dengan baik. Salah satu unsur yang sangat penting dan merupakan bagian dari berpikir kritis adalah memecahkan masalah untuk menarik kesimpulan sesuai dengan bukti yang ditemukan. Untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang diajukan oleh guru, siswa dituntut untuk berpikir yang nalar dan dengan proses yang sistematis. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengarahkan siswa untuk dapat berpikir secara nalar dan sistematis adalah model pembelajaran resitasi. Langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dalam model pembelajaran resitasi dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah dan menemukan suatu pengetahuan baru berdasarkan bukti-bukti yang nyata. Sintaks dalam model pembelajaran resitasi yang diawali dengan guru memberikan stimulasi, kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah data, membuktikan, hingga menarik kesimpulan merupakan urutan langkah yang sistematis. Keenam langkah dalam pembelajaran resitasi ini dapat menjadi unsur penunjang, membantu, dan melatih siswa untuk mengembangkan minat.

Model pembelajaran resitasi sesuai dengan teori Bruner yang mengajarkan anak agar mempunyai kemampuan dalam hal menguasai konsep, teorema, definisi dan sebagainya, maka anak harus dilatih untuk melakukan penyusunan representasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget yang mengatakan bahwa siswa akan membentuk pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengalaman.

Pembelajaran resitasi juga didukung dengan teori Vygotsky, dimana siswa diarahkan untuk bekerja secara berkelompok dan dihadapkan dengan suatu permasalahan untuk menemukan suatu konsep. Model pembelajaran resitasi akan lebih maksimal diterapkan di pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi (penugasan). Hal ini didasari oleh teori belajar Ausubel, yang menyatakan bahwa belajar dikatakan menjadi bermakna (*meaningful*) bila informasi yang akan dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa itu sehingga siswa itu dapat mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Resitasi (penugasan) digunakan untuk merekap semua kegiatan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan masalah, dan dapat berinteraksi secara langsung di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih bermakna serta membantu mengembangkan minat.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran resitasi dan pembelajaran menggunakan metode resitasi merupakan pembelajaran yang efektif. Penelitian yang terdahulu oleh Pratiwi (2014: 16) mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis yang diajarkan menggunakan model pembelajaran resitasi lebih baik dari pada pembelajaran biasa. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014: 47), mengungkapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran resitasi, yang dapat dilihat dari naiknya nilai rata-rata kelas. Selain itu, hal serupa yang dilakukan oleh Atmojo (2009: 5) menjelaskan bahwa tugas terstruktur (resitasi) dapat meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa yang dapat dilihat dari kemampuan siswa

dalam menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang ditentukan. Melalui metode resitasi, Utami (2012: 10) mengatakan bahwa metode resitasi dengan penemuan terbimbing dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Riyanti (2013: 107) juga menyatakan hal yang serupa, yaitu metode resitasi berbasis inkuiri terbimbing efektif terhadap kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran resitasi sangat relevan dengan metode resitasi untuk mengembangkan minat siswa. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan, fakta dan teori diatas, dapat ditarik hipotesis yang berbunyi minat siswa yang menggunakan model pembelajaran resitasi berbantuan resitasi dapat mencapai KKM dan minat siswa menggunakan model pembelajaran resitasi berbantuan resitasi lebih baik daripada minat siswa yang menggunakan model konvensional.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa yang menggunakan model pembelajaran resitasi berbantuan resitasi pada materi koperasi dan kewirausahaan dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Minat siswa yang diajar dengan menerapkan pembelajaran model discovery learning berbantuan resitasi lebih baik daripada minat siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 semester genap SMA Negeri 1 Karangjati tahun pelajaran 2016/2017.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu secara acak dipilih dua kelas dari populasi. Teknik ini digunakan karena memperhatikan ciri-ciri antara lain, siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa yang menjadi objek penelitian duduk pada tingkat kelas yang sama, dan penempatan siswa tidak berdasarkan ranking. Hal ini dapat dilihat dari masukan nilai ulangan akhir semester ganjil untuk mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2016/2017.

Pada penelitian ini diambil dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan cara mengambil nilai ulangan akhir semester ganjil untuk mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2016/2017, sehingga diperoleh nilai awal untuk menentukan bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen, setelah itu kita dapat memilih secara acak satu kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas yang dipilih sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang dikenakan model pembelajaran resitasi yaitu siswa kelas XII IPS 2.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran resitasi dan model pembelajaran konvensional.
2. Variabel terikat, yaitu variabel yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi
2. Metode Tes
3. Metode Observasi

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental, karena masih ada beberapa variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Peneliti memilih pre-experimental dengan bentuk static group comparison. Desain ini menggunakan kelompok pembanding dan perlakuan diberikan terhadap kelompok eksperimen saja. Kelompok pembanding dalam penelitian ini adalah kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran ekspositori, sedangkan pada kelas eksperimen diterapkan perlakuan dengan dengan model pembelajaran resitasi.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian yaitu siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Karangjati Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mengambil data nilai ulangan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 sebagai data awal.
3. Peneliti merancang kelas yang akan dijadikan sampel.
4. Menganalisa data awal pada sampel penelitian untuk diuji normalitas, homogenitas dan kesamaan dua rata-rata.
5. Menyiapkan perangkat pembelajaran mengenai materi koperasi dan kewirausahaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Menyusun kisi-kisi tes uji coba.
7. Menyusun instrumen tes uji coba berdasarkan kisi-kisi.
8. Mengujicobakan instrumen tes pada kelas uji coba yang sebelumnya telah diajarkan materi yang bersangkutan.
9. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran soal.
10. Menentukan soal yang akan digunakan berdasarkan hasil analisis data hasil uji coba instrumen.
11. Melakukan pembelajaran pada sampel penelitian (kelas eksperimen).
12. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada sampel penelitian (kelas kontrol).

13. Melaksanakan tes kemampuan berpikir kritis pada sampel penelitian.
14. Menganalisis dan mengolah data hasil tes.
15. Menyusun hasil penelitian.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan:

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis
2. Lembar Observasi
 - a. Lembar Observasi Aktivitas Guru
 - b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Metode Analisis Data

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah yang berbentuk uraian. Instrumen tersebut harus dimantapkan kualitasnya melalui suatu langkah yang disebut uji coba. Sebelum diberikan kepada siswa pada saat penelitian, soal-soal tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas ujicoba yang telah memperoleh materi koperasi dan kewirausahaan. Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran setiap siswa diberi tes formatif yaitu siklus I dan tes formatif siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran.

Adapun data penilaian dalam proses perbaikan pembelajaran prasiklus adalah sebagai berikut:

Jumlah siswa tuntas : 13 siswa
 Jumlah siswa tidak tuntas : 14 siswa
 Klasikal : Belum Tuntas

No	Skala Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah %
1.	< 62	Cukup	5		18,52%
2.	62 - 74	Cukup	9		33,33%
3.	75 - 87	Baik	13		48,15%
4.	88 - 100	Baik Sekali	0		0%

Nilai Evaluasi Setelah Perbaikan Siklus I

Jumlah siswa tuntas : 23 siswa
 Jumlah siswa tidak tuntas : 4 siswa
 Klasikal : Belum Tuntas

No	Skala Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah %
1	< 62	Kurang	2	27	7,41%
2	62 - 74	Cukup	2		7,41%
3	75 - 87	Baik	18		66,67%
4	88 - 100	Baik Sekali	5		18,53%

Nilai Evaluasi Setelah Perbaikan Siklus II

Jumlah siswa tuntas : 27 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas : 0 siswa

Klasikal : Tuntas

No	Skala Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah %
1	< 62	Kurang	0		0%
2	62 - 74	Cukup	0		0%
3	75 - 87	Baik	15		55,56%
4	88 - 100	Baik Sekali	12		44,44%

Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

NO	URAIAN	HASIL PRASIKLUS	HASIL SIKLUS I	HASIL SIKLUS II
1	Nilai rata-rata hasil formatif	70,19	79,07	85
2	Jumlah siswa yang tuntas	13	23	27
3	Prosentase ketuntasan	18,52%	86%	100%

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persiklusnya terus mengalami perbaikan. Rangkuman dari ketiga siklus adalah sebagai berikut:

Rangkuman Hasil Prasiklus, Siklus I, Siklus II Berdasarkan Kriteria Nilai.

No	Skala Nilai	Kriteria	Prasiklus %	Siklus I %	Siklus II %
1	< 62	Kurang	18,52%	7,41%	0%
2	62 - 74	Cukup	33,33%	7,41%	0%
3	75 - 87	Baik	48,15%	66,67%	55,56%
4	88 - 100	Baik Sekali	0%	18,52%	44,44%

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai Ekonomi Kelas XII IPS 2 mengalami peningkatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kriteria nilai kurang Prasiklus 18,52%, siklus I 7,41% dan siklus II 0%
2. Kriteria nilai cukup Prasiklus 33,33%, siklus I 7,41%, dan siklus II 0%
3. Kriteria nilai baik Prasiklus 48,15%, siklus I 66,67%, dan siklus II 55,56%
4. Kriteria nilai baik sekali prasiklus 0%, Siklus I 18,52%, dan Siklus II 44,44%

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes prestasi siswa, setiap siklus menunjukkan bahwa dengan perbaikan pembelajaran siswa banyak diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama mengerjakan lembar kerja serta mengamati hasilnya.

Berdasarkan hasil observasi dengan teman sejawat diperoleh keaktifan siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran menggunakan model resitasi siswa diminta mencoba dan memperagakan sendiri. Keaktifan guru juga meningkat diantaranya pada saat membimbing dan melatih siswa menggunakan media, mengamati kerja siswa, memberi tugas dan evaluasi. Penggunaan model resitasi mampu mengurangi verbalisme dalam pembelajaran. Siswa dapat memahami materi melalui media yang kongkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Rumumpuk (1988:6) yang menyatakan: dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru, penggunaan media dimaksudkan agar peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar itu terhindar dari gejala verbalisme, yakni mengetahui kata-kata yang disampaikan guru tetapi tidak memahami arti atau maksudnya.

Pada saat proses perbaikan pembelajaran berlangsung, muncul hal-hal yang unik di dalam kelas yaitu terjadi perubahan suasana kelas yang tadinya ramai atau gaduh tiba-tiba menjadi tenang karena kehadiran dua orang guru sekaligus di dalam kelas. Perhatian siswa tertuju di depan kelas meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperdulikannya. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dengan metode eksperimen dan siswa menjadi serius saat mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan. Keberadaan media berupa Gambar membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Siswa dengan kelompoknya berlomba-lomba untuk cepat menyelesaikan tugas yang diberikan, mereka semua merasa senang dan setelah mengerjakan tugas kemudian mendiskusikannya dengan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran resitasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPS 2, diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran resitasi efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Karangjati pada materi koperasi dan kewirausahaan. Keefektifan dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran berbantuan resitasi mencapai hasil yang signifikan pada ketuntasan individual maupun klasikal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbantuan resitasi mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
- 2) Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan menerapkan pembelajaran model berbantuan resitasi lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Guru matematika kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Karangjati dalam menyampaikan materi koperasi dan kewirausahaan dapat menggunakan model pembelajaran berbantuan resitasi untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal.
- 2) Guru matematika SMA Negeri 1 Karangjati dapat menggunakan model pembelajaran berbantuan resitasi pada materi lain yang sesuai sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal.
- 3) Guru seyogyanya mengatur waktu secara efektif mungkin agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan pada saat pelaksanaan model pembelajaran berbantuan resitasi, terutama pada saat berdiskusi sehingga tidak mengurangi waktu untuk menyampaikan dan membahas hasil diskusi setiap kelompok.
- 4) Sekolah memberi dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas berupa sarana prasarana yang mendukung siswa untuk dapat menerapkan model pembelajaran berbantuan resitasi secara maksimal dan untuk mendukung guru melakukan usaha inovatif dalam mengajarkan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basleman, Anisah. & Mappa, Syamsu. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bruning, et al., 1999. *Cognitive Psychology and Instruction (Third Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Dimiyati, & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hergenhahn, B.R & Olson, M.H. 2008. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Ekonomi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuharini, Dwi. & Wahyuni, Tri. 2008. *Konsep Ekonomi dan Kewirausahaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/ MKDK-LP3 UNNES.